

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 4 Nomor. 2, Mei 2025

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

Rangga Putra Muda ^{1*)}; Masta Sembiring ²⁾

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: ranggapm70@gmail.com

2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
email: mastasembiring@umsu.ac.id

*Corresponding email: ranggapm70@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the cost efficiency of production in increasing profits at PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia. Cost efficiency is a crucial factor in determining a company's profitability, especially in the competitive coffee export industry. This study uses a descriptive method with a qualitative approach and a case study design. Data were obtained through financial report documentation and interviews with the finance and production departments. The study analyzes data from 2019 to 2023 to examine the relationship between production costs, sales, and operating profit. The findings show that in 2023, although production volume increased, the company experienced significant losses. This was due to inefficiencies in managing production costs that were not accompanied by an increase in sales. Efficiency ratio analysis indicates a significant gap between actual costs and budgeted costs. The conclusion of this study is that suboptimal cost control negatively impacts the company's profitability. Therefore, it is necessary for the company to implement stricter cost control strategies and optimize production resources to improve efficiency and competitiveness in the global market.

Keyword:

Production Cost Efficiency, Profit, Cost Control, Coffee Industry, PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola biaya produksi secara efisien guna meningkatkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha. Dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu kemakmuran yang maksimal, setiap bagian dalam organisasi perusahaan perlu menjabarkan tujuan tersebut ke dalam sasaran-sasaran yang lebih spesifik dan operasional. Seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (2022), manajer keuangan menjabarkan tujuan tersebut ke dalam tujuan keuangan yang terukur, begitu pula dengan bagian produksi dan pemasaran. Bagian pemasaran dapat memfokuskan diri pada peningkatan penjualan atau perluasan wilayah pasar, sedangkan bagian produksi menjabarkan tujuan tersebut menjadi efisiensi operasional, seperti penurunan biaya produksi dan percepatan proses produksi.

Menurut Mulyadi (2018), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi secara umum terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, peningkatan biaya produksi dapat disebabkan oleh kenaikan pada salah satu atau seluruh komponen tersebut, seperti kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, maupun biaya overhead lainnya.

Satriani & Kusuma (2020) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan salah satu komponen utama dalam struktur biaya perusahaan yang secara langsung memengaruhi tingkat

profitabilitas. Jika terjadi peningkatan biaya produksi tanpa adanya efisiensi atau penyesuaian harga jual, maka profitabilitas perusahaan akan menurun (Siregar et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pasaribu & Hasanuh (2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan laba bersih, sehingga pengelolaan biaya produksi yang tepat menjadi sangat penting untuk mencapai laba maksimal.

Lebih lanjut, Siregar et al., (2023) juga menekankan bahwa pengendalian biaya produksi yang tidak optimal dapat menyebabkan penurunan laba meskipun volume produksi meningkat. Ketidakefisienan dalam pengadaan bahan baku, pemeliharaan mesin, dan operasional secara keseluruhan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Hani (2015), laba merupakan hasil dari aktivitas operasional yang mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham dalam suatu periode dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang ekspor biji kopi hijau ke pasar internasional. Berdasarkan data laporan keuangan periode 2019 hingga 2023, terlihat adanya tren peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, sehingga menyebabkan penurunan laba usaha.

**Tabel 1. Data Biaya Produksi, Penjualan, dan Laba Usaha
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Periode 2019 sampai dengan 2023**

Tahun	Biaya Produksi (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Usaha (Rp)
2019	45.206.587.640	48.998.613.875	2.593.336.429
2020	23.102.791.339	26.064.208.571	1.889.125.862
2021	30.666.044.565	36.006.433.000	3.285.961.507
2022	42.614.372.713	47.728.550.325	4.510.307.991
2023	43.926.341.379	43.581.805.512	(970.213.249)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Menurut teori kontribusi marjinal yang dijelaskan oleh Datar & Rajan (2021), pendapatan digunakan sebagai indikator awal kinerja keuangan karena mencerminkan hasil penjualan sebelum dikurangi biaya. Penurunan penjualan dapat menjadi indikator turunnya permintaan pasar atau meningkatnya persaingan, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hartmann et al., (2020) juga menegaskan bahwa laba merupakan cerminan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Oleh karena itu, ketika laba menurun bahkan mengalami kerugian seperti pada tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya dan strategi penjualan.

Menurut Wahyudi et al., (2024), efisiensi biaya produksi merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal tanpa terjadi pemborosan. Penelitian Sembiring & Siregar (2018) juga menemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Artinya, setiap perubahan pada biaya produksi akan berdampak langsung terhadap laba yang diperoleh.

Penelitian Ammy (2021) juga menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan tidak selalu menjadi penentu utama laba jika tidak didukung oleh efisiensi biaya. Artinya, efisiensi biaya produksi memegang peran penting dalam membentuk laba, terutama di sektor manufaktur dan industri berbasis ekspor. Dalam konteks PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, efisiensi biaya produksi menjadi faktor krusial mengingat naik-turunnya biaya dan fluktuasi pendapatan dalam beberapa tahun terakhir.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2020) menyoroti peran penting efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba kotor perusahaan. Semakin tinggi efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, semakin besar potensi untuk meningkatkan laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Garrison et al., (2017) menekankan bahwa efisiensi biaya produksi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga dengan optimalisasi penggunaan sumber daya agar tetap menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga kompetitif. Dengan penerapan pengendalian biaya yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan margin laba usaha, sehingga daya saing perusahaan di pasar juga meningkat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi efisiensi biaya, serta menjadi referensi akademik dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya terkait pengendalian biaya pada industri ekspor kopi yang memiliki tantangan pasar global yang dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan mixed-methods. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai efisiensi biaya produksi dan dampaknya terhadap laba perusahaan, dengan menggabungkan analisis kualitatif berdasarkan kondisi aktual di lapangan serta data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan.

Fokus penelitian tertuju pada data laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2019 hingga 2023, dengan ruang lingkup pembahasan mencakup biaya produksi, serta laba usaha. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan rincian biaya produksi. Untuk memperkuat data, penelitian ini juga menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak manajemen, khususnya bagian keuangan dan produksi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan biaya. Wawancara dilakukan dengan tiga informan yang terdiri dari kepala bagian keuangan, kepala bagian produksi, dan manajer operasional. Prosedur wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan fleksibel, di mana pertanyaan-pertanyaan utama telah disiapkan sebelumnya, namun memungkinkan adanya diskusi terbuka dan pengembangan lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Validitas data wawancara diperoleh melalui triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang tersedia, serta melakukan verifikasi melalui diskusi lebih lanjut dengan informan lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi mencakup pengumpulan laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023. Sementara itu, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi kualitatif terkait praktik efisiensi biaya di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara menggambarkan tren biaya produksi, penjualan, dan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Efisiensi biaya produksi dianalisis dengan membandingkan antara realisasi biaya produksi dan anggaran biaya yang telah ditetapkan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi Biaya Produksi} = \left(\frac{\text{Realisasi Biaya Produksi} - \text{Anggaran Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \right) \times 100\%$$

Penggunaan perbandingan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengontrol biaya produksinya sesuai rencana. Semakin kecil selisih antara realisasi dan anggaran, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Jika hasil perhitungan efisiensi biaya produksi menunjukkan angka negatif, berarti perusahaan berhasil menekan biaya produksi sehingga lebih rendah dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan pengelolaan biaya yang baik. Sebaliknya, jika hasilnya positif, maka realisasi biaya produksi lebih besar dari anggaran yang direncanakan, yang menunjukkan adanya inefisiensi.

Hasil dari perhitungan efisiensi ini digunakan untuk menginterpretasikan sejauh mana pengelolaan biaya produksi berkontribusi terhadap perubahan laba perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tren Biaya Produksi, Penjualan, dan Laba Usaha

Hasil analisis tren menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2023), PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia mengalami fluktuasi dalam biaya produksi, penjualan, dan laba usaha. Berikut adalah data biaya produksi, penjualan, dan laba usaha yang diolah dari laporan keuangan perusahaan :

**Tabel 2. Analisis Tren Biaya Produksi, Penjualan, dan Laba Usaha
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023**

Tahun	Biaya Produksi	Penjualan	Laba Usaha	Biaya Produksi (%)	Penjualan (%)	Laba Usaha (%)
2019	45.206.587.640	48.998.613.875	2.593.336.429	0%	0%	0%
2020	23.102.791.339	26.064.208.571	1.889.125.862	-49%	-47%	-27%
2021	30.666.044.565	36.006.433.000	3.285.961.507	33%	34%	74%
2022	42.614.372.713	47.728.550.325	4.510.307.991	39%	36%	37%
2023	43.926.341.379	43.581.805.512	(970.213.249)	3%	-9%	-122%

Sumber : Data Diolah

Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Analisis efisiensi dilakukan dengan membandingkan antara biaya produksi aktual dan anggaran biaya produksi setiap tahunnya, yang telah disesuaikan berdasarkan volume produksi aktual. Rumus yang digunakan:

$$\text{Efisiensi Biaya Produksi} = \left(\frac{\text{Realisasi Biaya Produksi} - \text{Anggaran Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \right) \times 100\%$$

**Tabel 3. Anggaran Biaya Produksi dan Realisasi Biaya Produksi
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023**

Tahun	Anggaran Biaya Produksi	Realisasi Biaya produksi	% Efisiensi Biaya Produksi
2019	48.300.176.821	45.206.587.640	-6,4%
2020	26.017.402.612	23.102.791.339	-11,2%
2021	33.402.047.693	30.666.044.565	-8,2%
2022	40.835.548.510	42.614.372.713	4,4%
2023	41.493.347.122	43.926.341.379	5,9%

Sumber : Data Diolah

Analisis Anggaran dan Realisasi Penjualan

Setelah melihat data perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi, selanjutnya perlu dianalisis sejauh mana hasil produksi tersebut berdampak terhadap pencapaian target penjualan perusahaan. Oleh karena itu, disajikan data anggaran dan realisasi penjualan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 guna mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mencapai target penjualannya

**Tabel 4. Anggaran Penjualan dan Realisasi Penjualan
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023**

Tahun	Anggaran Penjualan	Realisasi Penjualan	% Capaian Penjualan
2019	52.098.272.318	48.998.613.875	-5,9%
2020	30.712.840.994	26.064.208.571	-15,1%
2021	36.491.672.508	36.006.433.000	-4,1%
2022	47.382.194.621	47.728.550.325	-0,7%
2023	46.530.118.007	43.581.805.512	-6,3%

Sumber : Data Diolah

Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba

Hasil perbandingan antara tingkat efisiensi biaya produksi, capaian penjualan dan laba usaha menunjukkan adanya hubungan yang signifikan :

**Tabel 5. Efisiensi Biaya Produksi, Capaian Penjualan dan Laba Usaha
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023**

Tahun	Efisiensi Biaya Produksi	Capaian Penjualan	Laba Usaha
2019	-6,4%	-5,9%	2.593.336.429
2020	-11,2%	-15,1%	1.889.125.862
2021	-8,2%	-4,1%	3.285.961.507
2022	4,4%	-0,7%	4.510.307.991
2023	5,9%	-6,3%	(970.213.249)

Sumber : Data Diolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi memiliki peran penting dalam menentukan tingkat laba perusahaan. Selama periode 2019 hingga 2023, PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia mengalami fluktuasi biaya produksi dan penjualan yang berdampak

langsung terhadap laba usaha. Pada tahun 2023, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp970.213.249 meskipun produksi meningkat. Hal ini disebabkan oleh ketidakefisienan biaya produksi, yang menandakan bahwa peningkatan produksi tanpa pengelolaan biaya yang optimal tidak menjamin peningkatan laba.

Hasil wawancara dengan tiga informan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia menunjukkan bahwa ketidakefisienan biaya produksi disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Dari sisi eksternal, perusahaan menghadapi lonjakan harga bahan baku kopi di pasar global serta kenaikan biaya logistik akibat kelangkaan kontainer dan meningkatnya tarif pelayaran internasional, sementara tidak ada strategi pembelian jangka panjang yang diterapkan. Dari sisi internal, penggunaan tenaga kerja musiman yang kurang terlatih menyebabkan kesalahan dalam proses produksi dan pemborosan sumber daya. Selain itu, belum adanya sistem pelaporan biaya yang terintegrasi secara real-time menyebabkan keterlambatan dalam pengendalian biaya, sehingga pengeluaran sulit dipantau dan seringkali membengkak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2018) yang menyatakan bahwa kenaikan biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dapat meningkatkan biaya produksi secara signifikan. Jika biaya-biaya ini tidak dikendalikan, maka margin keuntungan akan tertekan. Dalam konteks PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, inefisiensi terlihat pada kenaikan biaya bahan baku dan overhead pabrik yang tidak disertai peningkatan penjualan, sehingga menggerus laba usaha.

Sementara itu, mengenai Anggaran Penjualan dan Realisasi Penjualan mengungkapkan bahwa penjualan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia selalu lebih rendah dari anggaran selama periode 2020 hingga 2023. Khususnya pada tahun 2023, meskipun ada sedikit perbaikan pada capaian penjualan, penurunan sebesar 6,3% dibandingkan anggaran turut berkontribusi terhadap kerugian perusahaan. Temuan ini juga mendukung teori kontribusi marjinal yang dikemukakan oleh Datar & Rajan (2021), yang menjelaskan bahwa penurunan penjualan, jika tidak diimbangi dengan efisiensi biaya, akan mengurangi laba perusahaan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2023, di mana turunnya penjualan disertai dengan biaya produksi yang tinggi menghasilkan kerugian bagi perusahaan.

Penelitian ini juga mendukung pendapat Hartmann et al., (2020) bahwa laba mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya dan pendapatan. Penurunan laba menunjukkan adanya kelemahan dalam pengendalian biaya produksi. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi yang efisien menjadi hal yang sangat penting. Wahyudi et al., (2024) juga menekankan bahwa efisiensi berarti kemampuan menggunakan sumber daya secara optimal tanpa pemborosan, yang dalam konteks penelitian ini belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten oleh perusahaan.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Sembiring & Siregar (2018) yang menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika perusahaan mampu menekan biaya produksi dengan tetap menjaga kualitas produk, maka laba dapat ditingkatkan meskipun terjadi tekanan pada sisi penjualan. Oleh karena itu, strategi efisiensi biaya produksi tidak hanya relevan dalam meningkatkan laba, tetapi juga dalam menjaga keberlangsungan bisnis di tengah fluktuasi pasar global.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia perlu memperkuat pengawasan terhadap seluruh komponen biaya produksi, mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan manajerial berbasis efisiensi dan pengendalian anggaran secara berkala sangat diperlukan agar perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan belum sepenuhnya efisien. Hal ini terlihat dari realisasi biaya produksi yang cenderung meningkat tanpa diiringi dengan peningkatan pendapatan yang sepadan. Laba usaha yang dihasilkan perusahaan selama periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi, di mana kenaikan

laba terjadi saat penjualan meningkat, dan sebaliknya, laba menurun akibat tingginya biaya produksi serta penurunan pendapatan penjualan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, lonjakan harga bahan baku kopi serta kenaikan biaya logistik berdampak signifikan terhadap tingginya biaya bahan baku. Pada tahun 2023, biaya bahan baku mencapai Rp41,91 miliar, yang mengalami kenaikan sekitar 6% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini memberikan kontribusi signifikan terhadap tingginya total biaya produksi perusahaan, sehingga biaya bahan baku menjadi kontribusi terbesar terhadap peningkatan biaya produksi secara keseluruhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi memiliki peran penting dalam meningkatkan laba perusahaan. Namun, efisiensi tersebut belum mampu menghasilkan dampak maksimal apabila tidak didukung oleh strategi pemasaran dan pengendalian biaya yang lebih baik secara menyeluruh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 314–325.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Horngren's cost accounting: a managerial emphasis*. Pearson.
- Febriana, R. O. (2020). Analisis Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2017). *Managerial Accounting (16th Edition)*. McGraw-Hill Education.
- Gunawan, A. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hartmann, F., Kraus, K., Nilsson, G., Anthony, R., & Govindarajan, V. (2020). *Management Control Systems, 2e*. McGraw Hill.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih: Effect of production costs and operational costs on net income. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 4(1), 301–306. <https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/download/278/229/264>
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438–453.
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.
- Siregar, R. A., Sari, P., Astuti, W., & Ramadhani, G. (2023). Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba Pada PT. Ferdinand Mandiri. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 291–297.
- Wahyudi, R., Hasibuan, E., & Wardani, W. (2024). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi CV. Empat Harapan Bersatu (ZERIBOWL) Cemara Asri. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 8(1), 70–78.